

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI TERHADAP KETERAMPILAN
MENGGIIRNG BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA**

Amir Supriadi*

***Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh koordinasi mata-kaki dan keterampilan menggiring bola. Penelitian ini dilakukan 43 mahasiswa PKO FIK Unimed yang berpartisipasi dengan cara simple random sampling. Penelitian mengungkapkan bahwa dua hipotesis penelitian yang didukung, yaitu (H.1) ada pengaruh koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola; Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterampilan menggiring bola dapat meningkat dengan meningkatkan koordinasi mata-kaki*

Kata Kunci: *koordinasi mata kaki, keterampilan menggirng bola.*

PENDAHULUAN

Mata kuliah sepakbola merupakan salah satu dari lima kelompok besar matakuliah praktik yang menjadi bagian dari wajah Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga. Mata kuliah sepakbola di bagi menjadi dua bagian yaitu; 1). sepakbola dasar, (2) sepakbola lanjutan. Sepakbola dasar, mahasiswa diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang salah satunya adalah memiliki keterampilan teknik dasar sepakbola. Keterampilan sepakbola diharapkan mengarah kepada perubahan keterampilan gerak (motorik). Perubahan gerak tersebut merupakan perubahan dari yang belum menguasai teknik sepakbola dasar menjadi bisa.

Sebagai gambaran, dalam lima tahun tersebut hasil nilai praktek mata kuliah sepakbola dasar mahasiswa PKO dalam penguasaan keterampilan sepakbola dasar yang pada intinya bermaterikan teknik dasar keterampilan sepakbola mahasiswa dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh. Menunjukkan hasil nilai yang belum memuaskan karena masih banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai C dan masih ada mahasiswa yang memperoleh nilai D dan E. Penilaian tersebut mencakup penilaian dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Latihan untuk menguasai suatu keterampilan membutuhkan suatu program dengan waktu yang panjang serta terencana. Kegiatan latihan harus menggunakan prinsip belajar yaitu dalam belajar memiliki tujuan untuk menguasai suatu pengetahuan atau keterampilan dilakukan melalui beberapa tahapan. Begitu pula dengan latihan harus diberikan melalui tahapan yaitu dari tahap yang mudah mengarah tahap yang lebih sulit, dari yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks dan diberikan secara berkesinambungan pula. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Schmidt

* *Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED*

Amir Supriadi: Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola

(1991:172) bahwa untuk memahami dan menguasai teknik dalam belajar keterampilan motorik dilakukan melalui beberapa fase, yaitu: (1) fase kognitif, (2) fase asosiasi, dan (3) fase otonom. Tahapan tersebut merupakan langkah latihan untuk pembentukan kemampuan gerak yang sangat dibutuhkan dalam melakukan teknik dasar sepakbola. Namun demikian, berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, kemampuan dalam menggiring bola sangat besar perannya dalam menguasai permainan sepakbola dilapangan.

Berdasarkan hal tersebut, latihan teknik menggiring bola harus mendapatkan perhatian yang lebih besar selain teknik dasar sepakbola lainnya. Dalam melakukan latihan teknik menggiring bola hal yang perlu diperhatikan adalah kaedah latihan, teknik menggiring bola dan faktor fisik yang diperlukan dalam menggiring bola. Hal ini memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam menggiring bola.

Dengan penguasaan teknik menggiring bola suatu kesebelasan akan mudah melakukan penyerangan ke daerah lapangan lawan untuk dapat menciptakan gol. Komponen-komponen teknik menggiring bola yang mesti dikuasai oleh setiap pemain sepakbola agar memperoleh hasil kita melakukan serangan, terdiri dari : (a) awalan, (b) sentuhan bola, (c) langkah kaki, (d) sikap badan, (e) gerak lanjutan. Komponen tersebut merupakan suatu keharusan bagi setiap pemain bila ingin menguasai dan meningkatkan keterampilan menggiring bola.

Unsur penunjang keterampilan dalam mendapatkan keterampilan menggiring bola yang baik adalah komponen kondisi fisik yang dibutuhkan oleh setiap pemain sepakbola didalam permainannya. Dick (1989:223) menyatakan bahwa komponen kondisi fisik yang ikut berpengaruh dan menentukan terhadap kemampuan seseorang adalah (1) kecepatan, (2) kekuatan, (3) daya ledak, (4) kelincahan, (5) koordinasi, (6) keseimbangan, (7) kelenturan, (8) *power*, dan (9) daya tahan aerobik dan anaerobik (Dick and Carey, 1990: 85).

Komponen-komponen tersebut akan memberikan kontribusi yang besar terhadap seorang pemain sepakbola dalam menunjang keterampilan menggiring bola. Dengan kondisi fisik yang baik seorang pemain sepakbola akan dapat melakukan gerakan-gerakan yang dapat merepotkan pertahanan lawan, tentunya dengan kondisi fisik yang baik seorang pemain akan dapat menggiring bola dengan baik dan cepat. Keterampilan menggiring bola seorang pemain yang dipergakan dilapangan akan ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya adalah berkaitan pada diri seorang pemain sendiri seperti pada komponen kondisi fisiknya yaitu koordinasi gerak dan kelincahan, sedang faktor eksternalnya adalah segala situasi yang ada disekitar pemain tersebut dalam melakukan menggiring bola seperti pemain lawan yang menghadang, penonton, dan segala tekanan yang ikut mempengaruhi hasil ketetrampilan menggiring pemain dilapangan.

Menggiring bola yang dilakukan disesuaikan dengan situasi dilapangan, bisa dilakukan lambat guna untuk mengontrol bola dari jangkauan lawan, dan menggiring bola juga bisa dilakukan dengan cepat guna melakukan penetrasi kedaerah lapangan

lawan. Menggiring bola yang dilakukan dengan cepat biasanya dilakukan apabila seorang pemain mencoba melepaskan diri dan mendapatkan peluang untuk mendekati gawang lawan. Untuk dapat melakukan menggiring bola dengan baik seorang pemain sepakbola harus memiliki tingkat koordinasi gerak yang baik pula, karena tanpa adanya koordinasi gerak yang baik tentunya seorang pemain akan sulit membuat gerakan-gerakan menggiring yang menyulitkan pemain lawan. Dengan koordinasi seorang pemain akan dapat dengan mudah menggabungkan beberapa elemen gerakan menggiring bola menjadi satu gerakan yang sempurna, sedangkan untuk dapat menghindari lawan dengan pergerakan yang dapat mengecoh lawan diperlukan adanya kelincahan. Dengan kelincahan yang dimiliki oleh seorang pemain sepakbola diharapkan menggiring bola yang dilakukan dapat berubah-ubah arah dengan cepat. Hal tersebut merupakan perwujudan dari seorang pemain sepakbola dalam melakukan penetrasi ke daerah lawan dengan gerakan menggiring bola.

Komponen koordinasi merupakan komponen yang mempengaruhi pelaksanaan gerak keterampilan menggiring bola baik dari saat menerima bola sampai bola diumpan kembali ke teman, dimana untuk menghasilkan gerakan menggiring bola yang baik sempurna, lugas, indah dan kehalusan gerak dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan gerakan akhir dan terus-menerus sampai bola diberikan ke teman atau lepas dari kaki.

Sehingga untuk dapat menghasilkan keterampilan menggiring bola yang baik dan cepat diperlukan komponen-komponen koordinasi dan kelincahan. Dengan komponen-komponen fisik tersebut mahasiswa/pemain dapat melakukan gerakan menggiring bola dengan baik dan cepat sesuai dengan tahap gerakan menggiring bola itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh dan kontribusi komponen koordinasi, dan kelincahan terhadap keterampilan menggiring sepakbola, serta pengaruh dan kontribusi komponen koordinasi mata-kaki, kelincahan, dan keterampilan terhadap kecepatan menggiring bola permainan sepakbola pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu: Apakah terdapat pengaruh secara langsung antara koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola?

1. Menggiring bola

Terdapat tiga unsur kondisi fisik yang cukup besar peranannya dalam menggiring bola, yaitu kecepatan, kelentukan dan kelincahan. Kecepatan hubungannya adalah dengan cepat tidaknya seorang pemain membawa bola ke arah depan, sedangkan kelentukan hubungannya dengan bagaimana keluwesan seorang pemain mengolah bola dengan kakinya dan bagaimana keluwesan dalam melalui rintangan, serta kelincahan hubungannya dengan kecepatan mengubah arah untuk menghindari rintangan. Menggiring bola dapat diartikan sebagai suatu teknik menggiring bola.

Seperti yang dinyatakan Hughes (1980: 235) bahwa menggiring bola adalah kemampuan seseorang pemain penyerang menguasai bola untuk melewati lawan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Lawson dan Placek (1981: 124) bahwa: Menggiring bola adalah membawa bola sambil berlari yang mana bola dalam kontrol atau tetap dalam penguasaan. Ken Jones (1984: 35) menyatakan bahwa: *Dribble* adalah merubah arah dan kecepatan bola dengan sentuhan-sentuhan kaki yang cepat. Dari batasan yang diberikan oleh para ahli di atas tidak menunjukkan adanya perbedaan pengertian, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menggiring bola adalah suatu kemampuan menguasai bola dengan kaki oleh pemain sambil berlari untuk melewati lawan atau membuka daerah pertahanan lawan. Kegunaan menggiring bola sangat besar untuk membantu penyerangan untuk menembus pertahanan lawan. Menggiring bola berguna untuk mengontrol bola dan menguasainya sampai seorang rekan satu tim bebas dan memberikannya dalam posisi yang lebih baik.

Menggiring bola merupakan salah satu teknik yang terpenting dalam permainan sepakbola dan muthlak harus dikuasai oleh setiap pemain. Hal ini dapat diamati dalam suatu pertandingan sepakbola, jika terdapat dua kesebelasan yang sedang bertanding, maka kesebelasan yang pemainnya memiliki teknik menggiring bola lebih baik lebih berpeluang untuk memenangkan pertandingan. Seperti yang dikatakan Que (1982: 15) bahwa: menggiring bola yang baik akan menyebabkan kehancuran pertahanan lawan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat tegaskan bahwa menggiring bola adalah suatu teknik menggiring bola bertujuan untuk membawa dan menguasai dengan cara memindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lain didalam permainan sepakbola dengan cepat.

2. Keterampilan Menggiring bola

Keterampilan yang kita pandang sebagai satu perbuatan atau tugas, adalah merupakan sebuah indikator dari tingkat kemahiran. Jika suatu keterampilan dipandang sebagai aksi motorik atau pelaksanaan suatu tugas, maka keterampilan tersebut akan terdiri dari respon motorik dan persepsi yang diperoleh melalui belajar. Keterampilan menurut Singer (1980: 29) adalah kemampuan secara efektif suatu pengetahuan dan siap melaksanakannya. Sementara Schmidt (1991: 153) mengartikan sebagai sebuah proses perubahan kemampuan yang relatif permanen dalam keterampilan gerak melalui latihan atau pengalaman.

Dengan demikian keterampilan gerak merupakan gabungan gerak otot tubuh atau bagian tubuh yang membentuk pola gerak yang terkoordinasi, terorganisir dan terkontrol dalam terwujudnya suatu rangkaian gerak yang terampil, efektif dan efisien. Dengan kata lain bahwa keterampilan gerak yang baik apabila sekelompok otot atau gabungan beberapa bagian yang terlibat dalam suatu pola gerak tertentu dapat berkoordinasi dengan efektif dan selalu dalam pengendalian sesuai dengan tujuan gerak yang dilakukan. Keterampilan pada hakekatnya adalah gerak otot atau tubuh untuk mensukseskan pelaksanaan aktivitas yang diinginkan (Singer, 1980:32). Dari

pendapat tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan sebagai indikator dari tingkat penguasaan atau kemahiran sesuatu oleh seseorang yang memerlukan gerak tubuh.

Keterampilan dalam permainan sepakbola itu sendiri dapat kita golongkan kedalam jenis keterampilan terbuka, dimana di dalam suatu pertandingan sepakbola, pemain banyak sekali dipengaruhi oleh alam sekitar yang ikut mempengaruhi penampilannya di lapangan, seperti pemain lawan dan penonton. Hal tersebut senada dengan pernyataan Reilly (1996: 228) bahwa Sepak bola adalah permainan yang tergolong kedalam keterampilan terbuka yang membutuhkan respon yang cepat terhadap situasi tak terduga tetapi dengan beberapa peristiwa adalah merupakan keterampilan tertutup, seperti tendangan bebas, tendangan sudut, dll.

Dari pendapat di atas dapat dipertegas bahwa dalam permainan sepakbola merupakan gambaran dari aktivitas fisik yang melibatkan keterampilan terbuka dan dan keterampilan tertutup. Keterampilan terbuka dalam permainan sepak dapat diperlihatkan pada saat pemain melakukan pergerakan didalam permainan seperti menggiring bola, mengumpan kepada teman, dan pergerakan pemain lainnya. Sedangkan untuk keterampilan tertutup dalam permainan sepakbola diperlihatkan ketika pemain melakukan tendangan bebas, tendangan penjuror dan tendangan penalti. Dengan demikian jelaslah sudah bahwa keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola adalah termasuk ke dalam keterampilan tertutup.

Ketika menggiring bola sambil berlari, seorang pemain harus siap untuk mengubah arah dan kecepatan. Pada tahap ini mungkin kaki tidak diperpanjang. Otot-otot lengan dan punggung juga memainkan peran penting selama berjalan. Mereka bertindak untuk menjaga keseimbangan dan untuk mengimbangi rotasi tubuh ketika panggul berputar (Reilly (1996: 20). Selanjutnya Reilly menyatakan bahwa Otot yang bekerja ketika seorang pemain sedang berlari sambil menggiring bola adalah otot tibialis anterior (tibialis anterior, ekstensor digitorum longus dan ekstensor halusis) refleks dorsal pergelangan kaki (ketika menarik kaki ke arah tulang kering). The posterior tibials (gastrocnemius, soleus dan posterior tibialis) semua pergelangan kaki plantarflex (titik ke bawah kaki). Tibialis posterior ketika membalikkan kaki (ketika mengubahnya ke dalam). Otot peronei (longus peroneus, brevis peroneus, tertius peroneus) dan plantarflex pergelangan kaki, kecuali tertius peroneus, yang dorsiflexes pergelangan kaki.

Menggiring bola adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pemain untuk membawa bola didaerah ruang gerak yang sempit, dimana pemain berada diantara para pemain lawan. Menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar sepakbola yang sangat penting sekali untuk dimiliki oleh seorang pemain, karena menggiring bola itu sendiri sering sekali dipergunakan oleh para pemain dalam melakukan serangan ke daerah gawang lawan. Seperti yang sering kita lihat di televisi aksi dari seorang pemain yang memiliki teknik menggiring bola terbaik saat ini yaitu Lionel Messi dan Christian Ronaldo, dimana menggiring bola begitu besar perannya didalam melakukan serangan. Tidak sedikit gol-gol yang tercipta diawali dari menggiring bola yang dilakukan oleh pemain tersebut yang pada akhirnya melakukan *shooting* kegawang atau mengumpan bola ke teman seregunya. Dengan demikian

menggiring bola yang dilakukan besar sekali perannya di dalam usaha menciptakan gol kegawang lawan, tujuan yang ingin dicapai oleh setiap kesebelasan di setiap pertandingan.

Luxbacher (2004: 48) menyatakan bahwa: semua tipe *dribble* yang baik terdiri dari beberapa komponen. Lebih lanjut dinyatakan, komponen tersebut mencakup perubahan kecepatan dan arah yang mendadak, gerakan tipuan tubuh dan kaki, dan kontrol bola yang rapat. Dari pendapatnya tersebut dapat kita perjelas bahwa untuk melakukan menggiring bola yang baik, seorang pemain harus memiliki kecepatan baik dalam menggiring bola maupun dalam melakukan perubahan arah gerakan yang bersifat mendadak, hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari dari kejaran lawan yang akan merampas bola. Dan disamping itu juga, agar bola tetap dalam penguasaan pemain dengan baik diupayakan supaya saat menggiring bola, harus selalu mengontrol bola agar tetap rapat dengan kaki, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dari jangkauan kaki lawan.

Sucipto dan kawan-kawan (2000: 28) menyatakan bahwa menggiring bola adalah menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka menggiring bola dapat dibedakan atas tiga jenis: (1) menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam; (2) menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian luar; dan (3) menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki.

Teknik dasar untuk melakukan menggiring bola dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam dapat dilakukan dengan cara-cara, sebagai berikut:

- 1) Bagian yang menyentuh bola bagian kaki sebelah dalam.
- 2) Kaki yang menyentuh bola jangan ditarik kebelakang tapi diayun ke depan.
- 3) Upayakan setiap langkah menyentuh bola/mendorong bola bergulir ke depan.
- 4) Bola yang bergulir tidak boleh jauh dari kaki..
- 5) Lutut sedikit ditekuk.
- 6) Pandangan terkadang melihat bola, terkadang melihat ke depan/lapangan.
- 7) Lengan tangan menjaga keseimbangan disamping badan (Sucipto, 2000: 29).

Dalam pelaksanaan menggiring bola, yang besar perannya adalah otot-otot kasar yang berada di tungkai atas dan tungkai bawah, terutama otot *gastrocnemius* dimana yang didalamnya terdapat serabut-serabut otot atau *myofibril*. Dalam menggiring bola yang menggunakan sisi kaki bagian dalam, engkel kaki juga sangat besar perannya, dimana harus memutar pergelangan kaki sampai ke persendian pangkal paha.

Untuk menggiring bola yang menggunakan sisi kaki bagian luar dapat dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Perkenaan antara kaki dengan bola ialah sisi kaki bagian luar.
- 2) Kaki hanya menyentuh/mendorong bola bergulir ke depan.
- 3) Setiap langkah upayakan menyentuh bola
- 4) Bola harus bergulir dekat dnegan kaki

- 5) Lutut sedikit di tekuk, untuk memudahkan penguasaan bola
- 6) Saat menyentuh bola pandangan ke bola, dan melihat kedepan serta lengan menjaga keseimbangan di samping badan (Sucipto, 2000: 30).

Menggiring bola dengan sisi kaki bagian luar, dimana perkenaan antara bola dengan kaki terletak pada sisi kaki bagian luar dengan cara sedikit memutar sendi lutut dan sendi pergelangan kaki untuk mendapatkan sisi kaki yang pas untuk menyentuh bola. Posisi tubuh agak sedikit tegak dan rilex, dan kedua tangan rilex di samping badan sebagai penyeimbang posisi tubuh pada saat bergerak menggiring bola. Pandangan tidak selalu melihat ke arah bola, jadi harus bergantian sebentar melihat bola dan sebentar lagi melihat ke depan terutama arah tujuan yang dimaksud.

Sementara untuk menggiring bola yang menggunakan sisi kaki bagian depan dapat dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Perkenaan antara kaki dengan bola ialah sisi kaki bagian depan.
- 2) Kaki hanya menyentuh/mendorong bola bergulir ke depan.
- 3) Setiap langkah upayakan menyentuh bola
- 4) Bola harus bergulir dekat dengan kaki
- 5) Lutut sedikit di tekuk, untuk memudahkan penguasaan bola
- 6) Saat menyentuh bola pandangan ke bola, dan melihat kedepan serta lengan menjaga keseimbangan di samping badan (Sucipto, 2000: 30).

Berdasarkan teknik gerakan menggiring bola di atas maka menggiring bola yang merupakan suatu teknik dasar sepakbola yang harus dikuasai oleh siapa saja yang ingin menjadi pemain sepakbola yang baik. Menggiring bola sangat sering dipergunakan untuk mengontrol bola didaerah yang sempit, dimana seorang pemain yang menguasai bola berada diantara pemain-pemain lawan, dan pemain tersebut berusaha untuk keluar dari kepungan lawan. Menggiring bola yang baik apabila dilakukan dengan menyentuh bola setiap melangkah, dan bola tidak boleh jauh dari kaki sebagai usaha untuk melindungi bola dari lawan. Menggiring bola juga dapat dimaksudkan untuk menyelamatkan bola bilamana tidak ada kemungkinan untuk mengoper bola kepada teman satu tim. Soekatamsi (1992: 24) menyatakan bahwa, menggiring bola merupakan suatu teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung.

Menggiring bola juga dimaksudkan untuk menyelamatkan bola apabila tidak ada kemungkinan untuk mengoper dengan segera. Soekatamsi (1992: 273) mengemukakan bahwa, menggiring bola merupakan suatu teknik dalam usaha mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah dan hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja, yaitu bebas dari lawan. Teknik menggiring bola merupakan cara seseorang yang digunakan untuk bergerak dengan bola dari satu titik ke titik lainnya, berusaha untuk mencegah lawan agar tidak memiliki kesempatan untuk merebut bola (Yulius, 2006: 9). Untuk menunjang keberhasilan dalam menggiring bola yang baik, terdiri dari beberapa komponen, komponen tersebut mencakup perubahan kecepatan dan arah yang mendadak, gerakan tipuan tubuh dan kaki serta kontrol bola yang rapat (Luxbacher, 2004: 48).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggiring bola adalah keterampilan dalam memindah-mindahkan bola dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan cara menyentuh bola dengan sisi kaki bagian dalam, luar atau depan secara berulang-ulang di atas permukaan tanah, dan pandangan mata tidak selalu ke bola.

3. Koordinasi Mata-Kaki

Permainan sepakbola adalah olahraga yang sangat membutuhkan suatu tingkat organisasi yang tinggi, dimana di dalam permainan seorang pemain harus dapat menggabungkan beberapa unsur kemampuan gerak menjadi satu bentuk gerak yang halus dan efisien. Seperti halnya seorang pemain yang mengontrol bola datang dari diumpan yang diberikan oleh teman satu tim, maka pemain tersebut harus dapat dan mampu mengkoordinasikan beberapa elemen gerak sehingga bola tersebut dapat diterima dengan baik. Begitu juga saat seorang pemain menggiring bola, pemain tersebut harus dapat mengkoordinasikan beberapa elemen gerakan, seperti melihat posisi lawan, teman, dan bergerak sambil mendorong bola. Keterampilan yang diperagakan tersebut jelas membutuhkan suatu komponen fisik yaitu koordinasi gerak.

Bill Foran (2001: 142) menyatakan bahwa koordinasi diakui sebagai kemampuan tubuh untuk menggabungkan dua atau lebih pola gerakan dalam mencapai tujuan tertentu. Koordinasi melibatkan urutan kegiatan yang rumit dan kompleks. Secara sederhana, kegiatan ini mencakup reaksi terhadap *input* sensorik (stimulus), memilih dan pengolahan program motorik yang tepat dari belajar keterampilan (belajar motorik), dan, akhirnya, melaksanakan suatu tindakan. Dari penjelasan di atas bahwa koordinasi sebagai kemampuan yang menggabungkan dua atau lebih dari pola gerak dalam mencapai tujuan keterampilan gerak, dimana gerakan yang dilakukan sampai kegerakan yang rumit sekalipun hingga yang kompleks. Sementara keterampilan gerak yang dilaksanakan tersebut merupakan hasil dari stimulus yang masuk hingga diproses menjadi suatu tindakan keterampilan gerak.

Dengan komponen koordinasi mata-kaki, seorang pemain sepakbola akan dapat melakukan menggiring bola dengan baik dan cepat, karena pemain tersebut akan dapat menggabungkan beberapa elemen gerak menggiring bola menjadi satu pola gerak menggiring bola yang halus, efisien dan harmonis. Bob Davis dan kawan-kawan (1997: 118) menyatakan bahwa koordinasi adalah kemampuan untuk menampilkan gerak yang halus dan tepat, seringkali melibatkan penggunaan perasaan dan dihubungkan dengan serangkaian kontraksi otot yang mempengaruhi gabungan anggota tubuh dan posisi tubuh. Sedangkan Harrow (1972: 66) menyatakan bahwa koordinasi termasuk aktivitas yang terdiri dari dua atau lebih kemampuan dan pola gerak. Sub kategori ini terutama menegnai kemampuan koordinasi mata tangan dan koordinasi mata dan kaki. Lebih lanjut dinyatakan bahwa perilaku yang mendemonstrasikan dimana mahasiswa mendapatkan kemampuan yang menggabungkan dua atau lebih kemampuan koordinasi yang dapat diamati ketika mahasiswa menampilkan beberapa aktivitas seperti menangkap bola atau membuka

tas, memukul bola yang diberi tali atau bola tenis, memantulkan bola ke tanah atau gerakan menendang bola.

Koordinasi dalam hal ini dapat dijadikan sebagai aktualisasi dari seluruh komponen gerak yang terlibat dan bekerja secara bersamaan untuk mengatasi berbagai kesulitan secara cepat, tepat dan efisien. Sehubungan dengan ini, sumbangan koordinasi terhadap penguasaan keterampilan sangat tergantung pada integritas ketepatan pada penglihatan dan pergerakan yang dapat mengkoordinasikan seluruh rangkaian gerakan menggiring bola melalui gerakan yang cepat dan efisien akan meningkatkan kualitas menggiring bola pada permainan sepakbola.

Bompa (2009: 146) menyatakan bahwa koordinasi dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu koordinasi yang bersifat umum dan koordinasi yang bersifat khusus. Lebih lanjut dinyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas gerak kompleks manusia dipengaruhi oleh peningkatan keterampilan yang maksimal dengan memperhatikan koordinasi umum dan koordinasi khusus.

Koordinasi umum adalah kemampuan seluruh tubuh untuk menyesuaikan dan mengatur gerak secara simultan pada saat melakukan suatu gerakan. Hal ini bermakna bahwa setiap gerakan yang dilakukan melibatkan semua atau sebagian besar otot, sistem syaraf dan persendian yang diperlukan untuk mewujudkan keteraturan gerak dari anggota badan, sehingga tercipta gerakan yang harmonis dan efektif. Sedangkan koordinasi khusus adalah koordinasi antara beberapa anggota badan atau dengan kata lain kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak oleh sejumlah anggota badan secara simultan.

Koordinasi ditinjau dari segi keterampilan akan melibatkan koordinasi mata-kaki dan koordinasi mata-tangan, hal ini senada dengan pernyataan Harsono (1988:220) bahwa Keterampilan atau skillnya sendiri bisa melibatkan koordinasi mata-kaki (*eye-foot coordination*) seperti misalnya dalam skill menendang bola; atau koordinasi mata-tangan (*eye-hand coordination*) seperti misalnya dalam skill melempar suatu obyek ke suatu sasaran tertentu. Sementara koordinasi mata-kaki dalam permainan sepakbola adalah memungkinkan pemain untuk menghentikan dan mengontrol bola menggunakan kakinya dengan baik. Sepak bola, adalah olahraga yang membutuhkan koordinasi mata-kaki yang lebih tinggi dari olahraga lainnya (www.livestrong.com). Beberapa pendapat ahli tersebut menggambarkan bahwa koordinasi terutama koordinasi mata-kaki sangat besar perannya dalam mendukung penguasaan suatu keterampilan seseorang seperti keterampilan menggiring bola permainan sepakbola.

Selanjutnya dinyatakan bahwa koordinasi mata-kaki akan memungkinkan pemain sepakbola untuk membuat kecepatan reaksi, tendangan bebas, melakukan gerakan tipu dan menggiring bola. Sementara berlatih dengan bola sepak dapat membantu mengembangkan koordinasi mata-kaki, karena latihan menggunakan bola bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan keterampilan teknik (www.livestrong.com). Pendapat tersebut dapat diperjelas bahwa koordinasi mata-kaki akan mendukung seseorang melakukan gerakan yang cepat dan akan sigap lagi dalam melakukan gerakan-gerakan yang sukar dibaca oleh pemain lawan, terutama ketika

menggiring bola. Untuk mengembangkan koordinasi mata-kaki itu sendiri dalam permainan sepakbola dapat dilakukan pula dengan menggunakan bola, sehingga latihan yang dilakukan dengan menggunakan bola tersebut tidak hanya memperoleh manfaat peningkatan keterampilan teknik namun ikut serta juga meningkatkan koordinasi mata-kaki seorang pemain sepakbola.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata-kaki adalah kemampuan seseorang dalam melakukan ketepatan dan kesempurnaan gerakan otot dari satu pola gerak ke pola gerak berikutnya dengan efisien gerakan yang dilakukan melalui keterpaduan penglihatan dengan gerakan kaki.

Berdasarkan latar belakang, deskripsi teori, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Terdapat pengaruh langsung positif koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan (Unimed), dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2010 sampai dengan Oktober 2010.

Penelitian ini melibatkan 1 variabel bebas yang akan diteliti pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu Variabel bebasnya meliputi koordinasi mata-kaki (X_1), dan keterampilan menggiring bola (Y)

Populasi sasaran (*target Population*) dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FIK Unimed jurusan PKO, sedangkan populasi terjangkau (*accessible population*) yang ditetapkan adalah mahasiswa jurusan PKO yang telah lulus mata kuliah sepakbola angkatan 2008/2009, seluruh populasi adalah berjumlah 243 orang. Pengambilan sampel ditetapkan kepada mahasiswa yang lulus mata kuliah sepakbola dasar dengan nilai minimal B. Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih. Karena jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai B dan nilai A adalah 122 orang. Akhirnya peneliti menetapkan sampel sebesar 35% dari 122, dengan cara mengambil 35% dari kelompok mahasiswa yang memperoleh nilai B, jadi 35% dari 122 orang adalah sebesar 43 orang, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 orang.

Sesuai dengan variabel-variabel didalam penelitian ini, maka untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan instrument : (1) tes keterampilan menggiring bola, untuk mengukur rangkaian gerak dari keterampilan teknik menggiring bola yang dibuat oleh peneliti, (2) tes koordinasi mata-kaki menggunakan *wall pass test*. yang sudah baku dari Kirkendall

Teknik analisis data ini meliputi uji persyaratan analisis data sebagai prasyarat penggunaan teknik analisis dan teknik pengujian hipotesis.

Uji persyaratan analisis data meliputi pengujian normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data menggunakan rumus Lilliefors.

Uji linieritas data dan keberartian regresi dimaksudkan untuk melihat apakah regresi yang diperoleh benar-benar berbentuk linear dan memiliki arti apabila digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan antar beberapa variabel yang dianalisis. Uji linearitas dengan menggunakan tabel ANAVA. Regresi linear dinyatakan sangat berarti apabila harga $F_{hit} < F_{tab}$ pada taraf $\alpha = 0,01$.

HASIL

Deskripsi data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data, baik yang berupa ukuran letak distribusi frekuensi. Harga-harga yang disajikan setelah pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu harga rata-rata, simpangan baku, modus, median, distribusi frekuensi serta garfik histogram.

Rangkuman hasil perhitungan statistik deskripsi tersebut dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

STATISTIK	VARIABEL	
	X ₁	X ₃
Jumlah Sampel (n)	43	43
Nilai Maksimum	51,51	51,16
Nilai Minimum	48,59	48,87
Rentang	0,42	0,33
Rata-rata	50,00	50,00
Median	50,05	49,91
simpangan Baku (s)	0,81	0,62
Varians (S ²)	0,66	0,39
Modus	50,05	49,49

Perhitungan Koefisien Jalur Model Struktural

Perhitungan nilai koefisien jalur model struktural dilakukan berdasarkan nilai koefisien korelasi pada tabel 16 yang sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan perkalian matriks sesuai langkah-langkah kerja untuk metode analisis jalur. Hasil dari perhitungan nilai koefisien jalur secara rinci dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan dan Pengujian Koefisien Jalur

Jalur	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}		Kesimpulan
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$	
ρ_{31}	0,455	3,864	2,021	2,704	Signifikan

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa ke dua koefisien jalur berindikasi signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan analisis jalur dan bentuk model struktural jalur secara lengkap dijelaskan pada gambar 11 berikut.

Pengujian Hipotesis

Setelah analisis model sub struktural I dilakukan, hasil yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan mengukur besarnya persentase pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel. Kesimpulan terhadap hipotesis yang dikemukakan pada model sub struktur I akan ditarik melalui koefisien jalur dan signifikan untuk setiap jalur yang diteliti.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Uji Statistik	Keputusan	Kesimpulan
1	Koordinasi Mata-kaki (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap Keterampilan Menggiring Bola (X_3)	$3,864 > 2,021$	Tidak dapat menerima H_0	Signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh langsung positif koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola.

Sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dikemukakan di atas, maka hasil dari penelitian ini akan memberikan implikasi terutama pada dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Medan (Unimed) khusus dosen matakuliah sepakbola di jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Hasil temuan dari penelitian ini yang berkenaan dengan kecepatan menggiring bola mahasiswa FIK Unimed jurusan PKO memberikan implikasi sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara bersama-sama terhadap keterampilan menggiring bola. Dengan ditemukannya pengaruh positif tersebut, maka dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keterampilan menggiring bola mahasiswa dapat ditingkatkan kemampuan koordinasi mata-kakinya dengan berbagai bentuk latihan yang mendukung terhadap

peningkatan koordinasi mata-kaki, serta dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kemampuan kelincihan dengan berbagai bentuk latihan kelincihan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi peningkatan kecepatan menggiring bola mahasiswa PKO FIK Unimed, sebagai berikut:

1. Bagi dosen mata kuliah sepakbola dasar disarankan bahwa dalam mengembangkan kemampuan belajar mahasiswa terutama mahasiswa jurusan PKO FIK Unimed yang mengikuti kelas sepakbola dasar hendaknya memperhatikan biomotorik mahasiswa di antaranya koordinasi mata-kaki dan kelincihan, yang diketahui telah memberikan pengaruh terhadap keterampilan menggiring bola. Sedangkan untuk pengembangan menggiring bola dalam hal kecepatannya, disarankan agar dosen mata kuliah selain mengembangkan koordinasi mata-kaki mahasiswa, yang terpenting adalah dalam menyampaikan materi menggiring bola harus mampu membuat suatu strategi yang jitu, agar mahasiswa benar-benar dapat menangkap apa yang telah disampaikan sehingga dapat memperagakan teknik keterampilan menggiring sepakbola yang baik dan benar.
2. Bagi Mahasiswa, dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah sepakbola dasar supaya mempersiapkan diri dengan kemampuan kondisi fisik yang baik, terutama koordinasi mata kaki. Dengan kemampuan koordinasi mata-kaki yang baik, diharapkan dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah sepakbola dasar terutama pada materi menggiring bola akan memberikan manfaat yang baik pula. Karena koordinasi mata-kaki sangat berperan didalam keterampilan dan kecepatan menggiring bola.
3. Bagi peneliti lain, untuk dapat melakukan penelitian lain yang relevan dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang mungkin ikut mempengaruhi dalam menggiring bola. Baik dari sisi keterampilan maupun dari sisi kecepatannya.
4. Penelitian ini baru dilaksanakan terhadap mahasiswa jurusan PKO FIK Universitas Negeri Medan angkatan 2008 saja, dan memungkinkan untuk dilakukan di tempat lain dengan sampel yang lain pula.
5. Karena penelitian sifatnya terbatas maka disarankan bagi peneliti lainnya agar dilakukan penelitian lain dan mengembangkannya atau meneliti dengan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan menggiring bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa, Tudor, O. *Theory and Methodology of Training*, IOWA : Kendall / Hunt Publishing Company, 2009.
- Charles, Hughes. *Soccer Tactics and Skill*. London:British Broadcasting Coporation, 1980
- Davis, Bob et al. *Physical Education and the Study of Sport*, London : Mosby International, 1997
- Dick, Farnk W. *Sport Training Principles*. London: A & C Balck, 1989.
- Dick, Robert and Carey, lou. *The Systematic Design of Intruction*. Scot: Foresman and Company, 1990

Amir Supriadi: Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola

- Foran, Bill. *High-Performance Sports Conditioning*, Amerika Serikat: Human Kinetics Publisher, 2001.
- Harrow, Anita J. *A Taxonomy of the Psychomotor Domain*, New York : Longman Inc., 1972.
- Harsono, *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*, Jakarta : Tambak Kusuma, 1988.
- Jones, Ken., *Sepakbola Panduan Teknik Berlatih*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 1984.
- Lawson, Hal A. Placek, Judith A. *Physical Education and the Secondary School*. Boston: Allyn and Bacon, 1981.
- Luxbacher, Joseph A. *Sepakbola*, Terjemahan G. Wibawa, Jakarta Raja Grafindo, 2004.
- Que, Seng Choo., *Klinik Bola Uncle Choo, Menggiring Bola*. Majalah Olympic, Edisi 153, 1982.
- Reilly, Thomas., *Science and Soccer*, London: E & FN SPON, 1996.
- Schmidt, Richard A. *Motor Learning and Performance from Principle to Practice*. Illinois : Human Kinetics Publisher Inc., 1991.
- Singer, Robert N. *Motor Learning and Human Performance*, New York: MacMilan Publishing Co.,In., 1980
- Soekatamsi. *Permainan Besar (Sepakbola)*, Jakarta: Depdikbud, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Sistem DII dan Pendidikan Kependidikan, 1992.
- Sucipto, dkk., *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000